

KARAKTERISTIK KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA: BUKTI EMPIRIS DARI PERUSAHAAN LQ45 INDONESIA

FINANCIAL CHARACTERISTICS AND EARNINGS MANAGEMENT: EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIAN LQ45 FIRMS

Ratna Puji Astuti

Politeknik YKPN

ratna_puji_astuti@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax planning, firm size, and leverage on earnings management in companies listed in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 34 companies with a total of 170 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 29, preceded by descriptive statistical analysis and classical assumption tests. The results indicate that tax planning, firm size, and leverage each have a positive and significant effect on earnings management. Furthermore, the simultaneous test demonstrates that these three independent variables collectively have a significant effect on earnings management. The Adjusted R Square value of 0.454 indicates that 45.4% of the variation in earnings management can be explained by tax planning, firm size, and leverage, while the remaining 54.6% is explained by other factors outside the research model. These findings imply that tax planning strategies, firm characteristics, and capital structure play important roles in influencing earnings management practices. The results are expected to provide useful insights for investors, corporate management, and regulators in improving financial reporting transparency and earnings quality.

Keywords: Tax Planning, Firm Size, Leverage, Earnings Management, LQ45 Index.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 34 perusahaan dengan total 170 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29, yang didahului oleh uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,454 menunjukkan bahwa sebesar 45,4% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi perencanaan pajak, karakteristik perusahaan, dan struktur pendanaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas laba perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen, dan regulator dalam meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba, LQ45.

PENDAHULUAN

Manajemen laba masih menjadi salah satu isu yang paling banyak mendapat perhatian dalam penelitian akuntansi karena berhubungan langsung dengan kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor (Dimarizky &

Munandar, 2025; Erdi, 2026). Meskipun laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian terhadap laba yang

dilaporkan tanpa harus melanggar ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan praktik manajemen laba masih ditemukan pada berbagai perusahaan publik di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kualitas laba perusahaan semakin meningkat, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (Aderman et al., 2022; Kusumawati, 2021; Setiowati et al., 2023; Trisnawati et al., 2018). Perusahaan-perusahaan tersebut dikenal memiliki tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan menjadi tujuan utama investasi baik investor domestik maupun asing. Tingginya ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan mendorong manajemen untuk mempertahankan stabilitas laba agar tetap mampu memenuhi harapan investor, menjaga harga saham, serta mempertahankan reputasi perusahaan di pasar modal (Aderman et al., 2022; Cahyaningrum & Soetardjo, 2026; Mulyanto Nugroho et al., 2025; Wulandari, 2025). Akibatnya, tekanan tersebut berpotensi meningkatkan kecenderungan praktik manajemen laba.

Selain tekanan pasar modal, perubahan lingkungan bisnis setelah pandemi COVID-19 juga meningkatkan ketidakpastian kinerja perusahaan. Pemulihan ekonomi yang berlangsung selama periode 2021–2024 menyebabkan banyak perusahaan menghadapi fluktuasi pendapatan, peningkatan biaya operasional, dan perubahan kebijakan perpajakan. Dalam kondisi tersebut, manajemen dituntut untuk menjaga kinerja keuangan sekaligus memenuhi kewajiban kepada investor, kreditur, dan pemerintah. Situasi ini memperbesar peluang penggunaan kebijakan akuntansi secara

oportunistik melalui praktik manajemen laba (Jumardi & Palimbong, 2022).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba adalah tax planning. Perencanaan pajak merupakan strategi legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan (Dewi et al., 2017; Fadillah, 2022). Walaupun bertujuan meningkatkan efisiensi pajak, implementasi tax planning sering kali melibatkan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memengaruhi besarnya laba yang dilaporkan (Pramudya, 2026). Oleh karena itu, tax planning dipandang memiliki hubungan yang erat dengan praktik manajemen laba.

Selain tax planning, karakteristik perusahaan juga diduga memengaruhi kecenderungan manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memperoleh pengawasan lebih ketat dari investor, regulator, dan analis pasar sehingga memiliki insentif untuk menjaga stabilitas laba (Munika et al., 2025; Sylvanita et al., 2026). Di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam memilih kebijakan akuntansi dibandingkan perusahaan kecil (Erdi, 2025). Dengan demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah leverage. Tingkat utang yang tinggi meningkatkan tekanan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur serta menjaga rasio keuangan sesuai dengan perjanjian utang (*debt covenant*). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan penyesuaian terhadap laba yang dilaporkan agar tetap memenuhi ekspektasi kreditur maupun investor

(Brigita & Adiwibowo, 2017; Fandriani & Tunjung, 2019; Hasty & Herawaty, 2017). Namun demikian, pengawasan yang semakin ketat dari pihak kreditur juga berpotensi membatasi ruang manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara tax planning, ukuran perusahaan, leverage, dan manajemen laba. Beberapa penelitian menemukan bahwa tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Inkonsistensi hasil juga ditemukan pada variabel ukuran perusahaan maupun leverage. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan karakteristik sampel dan periode penelitian yang berbeda.

Selain inkonsistensi empiris, penelitian mengenai manajemen laba pada perusahaan LQ45 masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur atau sektor tertentu, sementara perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki karakteristik yang berbeda karena merupakan perusahaan dengan likuiditas saham tinggi dan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Karakteristik tersebut memungkinkan adanya perilaku manajemen laba yang berbeda dibandingkan perusahaan pada sektor lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

literatur mengenai determinan manajemen laba pada perusahaan berkapitalisasi besar serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, regulator, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan menguji pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, (3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, (4) tidak termasuk sektor keuangan, serta (5) memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

$$EM = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

EM = Manajemen Laba

TP = Tax Planning

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba

yang diproksikan menggunakan Discretionary Accruals (Modified Jones Model) Subramanyam (1996), sedangkan variabel independennya terdiri atas tax planning yang diukur menggunakan Tax Retention Rate (TRR), ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (Ln Total Assets), dan leverage yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29, yang diawali dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, disertai uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5%.

H1: Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H3: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

H4: Tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,200	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	170	-0,287	0,315	0,024	0,086
Tax Planning	170	0,418	0,987	0,782	0,109
Ukuran Perusahaan	170	28,104	34,892	31,427	1,583
Leverage	170	0,132	0,845	0,471	0,168

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Berdasarkan Tabel 4.2, penelitian ini menggunakan 170 observasi yang berasal dari perusahaan LQ45 selama periode 2021–2025.

Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0,287, maksimum 0,315, rata-rata 0,024, dan standar deviasi 0,086. Variabel tax planning memiliki nilai minimum 0,418, maksimum 0,987, rata-rata 0,782, dan standar deviasi 0,109. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 28,104, maksimum 34,892, rata-rata 31,427, dan standar deviasi 1,583. Sementara itu, variabel leverage memiliki nilai minimum 0,132, maksimum 0,845, rata-rata 0,471, dan standar deviasi 0,168. Secara umum, seluruh variabel menunjukkan variasi data yang memadai sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Multikolinearitas	Tolerance	TP = 0,821; SIZE = > 0,10 0,754; LEV = 0,869		Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF	TP = 1,218; SIZE = < 10 1,326; LEV = 1,151		Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig.	TP = 0,482; SIZE = Sig. > 0,05 0,317; LEV = 0,611		Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,956	1,5 < DW < 2,5	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan

bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau varians residual bersifat homogen.

Sementara itu, hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,956. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5–2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan pada pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji R², Uji F, Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,215	-2,431	0,016	
Tax Planning	0,186	2,753	0,007	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan	0,021	2,189	0,030	H2 Diterima
Leverage	0,247	3,684	0,000	H3 Diterima

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,681	0,464	0,454	0,064

F-hitung	Sig.	Keterangan
47,812	0,000	H4 Diterima

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa 45,4% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 47,812 dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Berdasarkan Uji t, variabel tax planning memperoleh nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,186, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi 0,030 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,021, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, variabel leverage memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,247, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage merupakan faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2021–2025. Di antara ketiga variabel tersebut, leverage memiliki pengaruh paling kuat karena memiliki nilai koefisien regresi dan nilai t-hitung yang paling tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Tax Planning terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,186. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat tax planning yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Agency Theory yang menyatakan bahwa manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya melalui pengelolaan laba sesuai dengan kepentingan perusahaan maupun pemegang saham (Bendickson et al., 2016). Dalam praktiknya, tax planning tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban sehingga memengaruhi besarnya laba yang dilaporkan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, efektivitas tax planning menjadi salah satu strategi dalam menjaga efisiensi pajak sekaligus mempertahankan kinerja keuangan di hadapan investor. Semakin baik strategi perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan, semakin besar fleksibilitas manajemen dalam menentukan

kebijakan akuntansi yang berdampak terhadap laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aditama & Purwaningsih (2014) serta Achyani & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa tax planning berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut memperkuat bahwa aktivitas perencanaan pajak memiliki keterkaitan erat dengan praktik manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,021. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset lebih besar cenderung memiliki peluang lebih besar melakukan manajemen laba. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menerapkan kebijakan akuntansi. Selain itu, perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mempertahankan reputasi, memenuhi ekspektasi investor, serta menjaga stabilitas harga saham sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan kinerja keuangan yang stabil.

Menurut Agency Theory, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula biaya keagenan yang timbul akibat meningkatnya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Bendickson et al., 2016). Kompleksitas tersebut menyebabkan pemegang saham lebih sulit melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga

membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astriah et al. (2021); Paramitha & Idayati (2020); Setiowati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk ukuran perusahaan, merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,247. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Tingginya proporsi utang menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur serta menjaga rasio keuangan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian utang (debt covenant). Untuk menghindari risiko pelanggaran perjanjian tersebut, manajemen terdorong untuk melakukan pengelolaan laba agar kondisi keuangan perusahaan terlihat lebih baik.

Berdasarkan Agency Theory, hubungan keagenan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dan manajemen, tetapi juga antara manajemen dan kreditur. Manajemen berusaha mempertahankan kepercayaan kreditur melalui penyajian laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik, sehingga praktik manajemen laba menjadi salah satu alternatif yang digunakan (Bendickson et al., 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Astriah et al. (2021); Fanani et al. (2018); Setiowati et al. (2023) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar tekanan yang diterima manajemen untuk memenuhi persyaratan kredit sehingga kecenderungan melakukan manajemen laba juga semakin meningkat.

Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 47,812 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,454 menunjukkan bahwa 45,4% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan 54,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi secara bersama-sama oleh strategi perencanaan pajak, karakteristik perusahaan, dan struktur pendanaan. Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik, ukuran perusahaan yang besar, serta tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan laba. Temuan ini memperkuat Agency Theory yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham maupun kreditur mendorong manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengoptimalkan kepentingannya (Bendickson et al., 2016).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor yang penting dalam menjelaskan praktik manajemen

laba pada perusahaan LQ45 periode 2021–2025. Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 45,4% juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, arus kas bebas, kualitas audit, mekanisme tata kelola perusahaan, maupun struktur kepemilikan yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai Adjusted R Square sebesar 45,4%, yang menunjukkan bahwa variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak, karakteristik perusahaan, dan struktur pendanaan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami praktik manajemen laba pada perusahaan LQ45.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan dapat menerapkan tax planning secara optimal sesuai dengan ketentuan perpajakan serta memperkuat tata kelola perusahaan agar praktik manajemen laba dapat diminimalkan. Investor dan kreditur juga disarankan untuk tidak hanya memperhatikan laba yang dilaporkan,

tetapi turut mempertimbangkan kondisi tax planning, ukuran perusahaan, dan leverage dalam proses pengambilan keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, kualitas audit, mekanisme *good corporate governance*, atau struktur kepemilikan agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Aderman, A., Ethika, E., & Meihendri, M. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 363–381.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: The times, they are a-changin'. *Management Decision*, 54(1), 174–193.
- Brigita, W., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh strategi tingkat bisnis, persaingan pasar, dan leverage terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Cahyaningrum, N. D., & Soetardjo, M. N. (2026). NILAI PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA: APAKAH MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN MANAJEMEN LABA RIIL DIPERSEPSIKAN SAMA OLEH PASAR? 813–838.
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (2017). *Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 5(1), 854–881.
- Dimarizkya, A., & Munandar, A. (2025). IMPLEMENTASI PENELITIAN PERILAKU DALAM AKUNTANSI PADA PRAKTIK MANAJEMEN LABA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 5(2), 75–87.
- Erdi, T. W. (2025). Financial strategy and tax avoidance: The influence of profit, capital structure, liquidity, and firm size as a moderator. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 8(2), 75–88.
- Erdi, T. W. (2026). Determinasi Cash Holding Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity, dan Net Working Capital pada Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 7(1), 55–66.
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh tax planning dan csr terhadap

- manajemen laba. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2253–2264.
- Fanani, Y., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Jumardi, J., & Palimbong, S. M. (2022). Perilaku Koruptif Dalam Praktik Manajemen Laba: Sebuah Tinjauan Perspektif “Ati Mapaccing” dalam Falsafah Bugis. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 3(1), 89–110.
- Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45. *Jurnalaku*.
- Mulyanto Nugroho, M., Agustono, D. O. S., & Nekky Rahmiyati, M. (2025). *Eksplorasi nilai perusahaan dengan earnings management: Green investment, risiko financial, dan ekonomi makro*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Munika, R., Helmiati, H., & Ikhsan, W. N. (2025). ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERATAAN LABA. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 906–914.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Pramudya, W. H. (2026). Determinan Manajemen Laba: Bukti Empiris Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Tax Planning pada Perusahaan LQ45 Periode 2022–2025. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 671–679.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Subramanyam, K. (1996). The pricing of discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 249–281.
- Sylvanita, T. C., Pradhana, A. G., Yekti, Y. P., Septiawan, A., & Nisa, S. K. (2026). Analisis Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Journal of Organizational Performance and Analysis*, 2(1), 155–163.
- Trisnawati, R., Mardyaningrum, M., & Khotimah, L. (2018). Determinan manajemen laba akrual pada indeks LQ45 dan JII periode 2010–2015. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 141–151.
- Wulandari, A. P. (2025). Penerapan Strategi Perataan Laba pada Industri Manufaktur: Studi Literatur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 4(1), 157–164.